

ANALISIS PENGARUH *FRAUD HEXAGON* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN : STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) PERIODE 2020-2023

Nuraini¹, Agus Kurniawan², Diah Mukminatul Hasimi³
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia
Email : nurainisikop@gmail.com

Article History

Received: 23-06-2025

Revision: 30-06-2025

Accepted: 03-07-2025

Published: 05-07-2025

Abstract. *The purpose of this study was to analyze the effect of fraud hexagon on fraudulent reports on manufacturing companies in the Indonesian Sharia Stock Index for the period 2020-2023. In this study, researchers used a quantitative approach research method. The population in this study were 252 manufacturing companies in ISSI and using purposive sampling technique, which obtained a sample of 13 companies using secondary data obtained from annual reports and obtained 52 data. Data analysis techniques using spss 25 using basic assumption tests, classical assumption tests, and model feasibility tests. The results showed that the Pressure, Opportunity, and Rationalization Variables had a significant negative effect on financial statement fraud. Capability Variables have no significant effect on financial statement fraud. While the Arrogance and Collusion Variables have a significant positive effect on financial statement fraud.*

Keywords : *Fraud Hexagon; Fraudulent Financial Statement; Arrogance; Collusion; Indeks Saham Syariah Indonesia.*

Abstrak. *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh fraud hexagon terhadap kecurangan laporan pada perusahaan manufaktur di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2023. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu 252 perusahaan manufaktur di ISSI dan menggunakan teknik purposive sampling, yang memperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari annual report dan memperoleh 52 data. Teknik analisis data menggunakan spss 25 dengan menggunakan Uji asumsi dasar, uji asumsi klasik, dan uji kelayakan model. Hasil penelitian menunjukkan Variabel Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel Kapabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan Variabel Arogansi dan Kolusi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.*

Kata Kunci : *Fraud Hexagon, Kecurangan Laporan Keuangan, Arogansi, Kolusi, Indeks Saham Syariah Indonesia.*

How to Cite: Nuraini., Kurniawan, A., Hasimi, D.M. (2025). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2020-2023. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (3), 5820-5835. [10.54373/ifijeb.v5i3.3565](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v5i3.3565)

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan elemen yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Laporan keuangan dapat dianggap berkualitas jika menyajikan informasi yang mudah dipahami, memenuhi kebutuhan penggunanya dalam pengambilan keputusan, bebas dari kesalahan material, dan dapat dipercaya (Cindy Kartika Dewi and Yuliati 2022). Pentingnya

laporan keuangan juga mencakup kepatuhan terhadap semua regulasi dan aturan yang relevan, memberikan rasa aman tambahan bagi para investor bahwa dana mereka dikelola sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku (Kornitasari 2023).

Persaingan antar usaha yang semakin meningkat dan lebih ketat mengharuskan perusahaan untuk menciptakan laporan keuangan yang akurat dan dapat menunjukkan kekuatan dari perusahaan tersebut. Merebaknya kasus kecurangan kerap kali terjadi pada perusahaan – perusahaan di Indonesia, dikarenakan hal tersebut maka diperlukan pendeteksian dan pencegahan kecurangan laporan keuangan (Setyono et al. 2023). Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan tindakan yang tidak terpuji dan menyimpang dari etika Islam, dijelaskan dalam ayat Al-qur'an Surah Al-Muthaffifiin ayat 1-3 yang berbunyi :

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۗ ۱ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۡ ۲ وَإِذَا كَالُوا لَهُمْ أَوْ وَزَنُوا لَهُمْ يُخْسِرُونَ ۢ ۳

Artinya : “ Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)!, (Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan, dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain) mereka mengurangi. “ (Q.s Al-Muthaffifin [83] ; 1-3).

Sebagaimana yang disampaikan dalam Surah Al-Muthaffifiin, dijelaskan bahwa pelaku kecurangan dalam aktivitas bisnis akan mendapatkan azab yang pedih. Ayat ini menjadi peringatan tegas bagi seluruh umat manusia agar menjauhi perilaku tidak jujur dalam setiap bentuk transaksi atau interaksi muamalah, di mana pun mereka berada (Hariki et al., 2024).

Fraud adalah suatu perbuatan sengaja yang diperbuat oleh individu atau kelompok untuk menyesatkan pihak lain yaitu korban kecurangan dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan (Putri & Suhartono 2023). Kecurangan pada laporan keuangan dapat menyebabkan kerugian bagi individu maupun organisasi. Maka dari itu harus ada upaya preventif untuk menanggulangi permasalahan fraud dengan menggunakan metode pendeteksian fraud terbaru yaitu *Fraud Hexagon*, yang terdiri dari *Pressure* (Tekanan), *Capability*(Kapabilitas), *Opportunity*(Kesempatan), *Rationalization* (Rasionalisasi), *Arrogance*(Arogansi), dan *Collusion*(Kolusi).(Lionardi and Suhartono 2022).

Tekanan (*Pressure*) merujuk pada situasi atau kondisi yang membuat seseorang merasa terdesak untuk melakukan kecurangan. Tekanan ini bisa datang dari berbagai hal, seperti kesulitan keuangan, tuntutan pekerjaan yang berat, gaya hidup yang harus dipertahankan, atau tekanan dari atasan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Octariyanti and Zaenuddin 2022) menemukan bahwa Faktor Tekanan (*Pressure*) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

H1 : Tekanan (*Pressure*) Berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kapabilitas (*Capability*) merujuk pada kemampuan individu yang memiliki posisi, wewenang, dan pengetahuan untuk melakukan serta menyembunyikan kecurangan. Tanpa kapabilitas, kecurangan sulit dilakukan meskipun terdapat tekanan dan kesempatan. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh menemukan bahwa faktor Kapabilitas (*Capability*) tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan H0 ditolak.

H2 : Kapabilitas (*Capability*) Tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kesempatan (*Opportunity*) merujuk pada adanya celah atau kelemahan dalam pengendalian internal yang memungkinkan seseorang melakukan dan menyembunyikan kecurangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (C K Dewi 2022) yang menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa nature of industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

H3 : Kesempatan (*Opportunity*) Berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Rasionalisasi (*Rationalization*) merujuk pada proses pembenaran pelaku untuk menganggap kecurangan yang dilakukan sebagai hal yang wajar atau dapat diterima. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Annisya, Lindrianasari, and Asmaranti 2016) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

H4 : Rasionalisasi (*Rationalization*) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Arogansi (*Arrogance*) merujuk pada sikap merasa lebih tinggi dari aturan sehingga pelaku percaya bahwa ia tidak akan tertangkap atau dikenai sanksi atas kecurangan yang dilakukan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustina and Pratomo 2019) yang menyatakan bahwa Arogansi berpengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

H5 : Arogansi (*Arrogance*) berpengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kolusi (*Collusion*) merujuk pada kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kecurangan bersama-sama. Dengan adanya kolusi, pelaku dapat saling membantu menutupi tindakan curang, sehingga risiko tertangkap menjadi lebih kecil dan pengawasan menjadi kurang efektif. Hal ini meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan

keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cindy Kartika Dewi and Yuliati 2022) yang menyatakan bahwa Hipotesis keenam dalam penelitian ini menyatakan bahwa koneksi politik memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

H6 : Kolusi (*Collusion*) berpengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu merupakan penelitian yang berisikan tentang angka-angka yang berasal dari data hasil penelitian yang diambil secara langsung maupun data yang telah diolah dengan menggunakan statistik (sugiyono 2012). Penelitian kuantitatif menggunakan statistik sebagai alat untuk menguji hipotesis berdasarkan informasi sampel (Wajdi et al. 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2020-2023. Sumber Data yang digunakan adalah data Sekunder. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sampel yang telah ditentukan sejumlah 13 Perusahaan dengan 4 tahun pengamatan yaitu periode 2020-2023 dan memiliki kriteria tertentu yaitu perusahaan Manufaktur yang pernah mengalami kecurangan serta memiliki laporan tahunan lengkap selama periode pengamatan di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2023. Teknik penentuan sampel dengan purposive sampling adalah teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Yusri 2020).

Data Sekunder diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan yang diterbitkan melalui website perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023 dan akan dilakukan Analisis melalui alat bantu statistik yaitu *SPSS 25*. Adapun indikator yang digunakan meliputi :

Tekanan (*Pressure*)

Menurut (Larum, Zuhroh, and Subiyantoro 2021) Tekanan dirpoksikan dengan External Pressure yang diukur melalui rasio leverage, yaitu perbandingan antara utang dan aset perusahaan, menunjukkan tingkat kewajiban yang harus dipenuhi. Semakin tinggi leverage, semakin besar dorongan bagi perusahaan untuk menjaga integritas laporan keuangan, sehingga potensi terjadinya kecurangan cenderung menurun.

Kapabilitas (*Capability*)

Menurut (Wolfe & Hermanson, 2004). Pergantian direksi dapat menimbulkan tekanan dalam perusahaan dan meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan. Dalam penelitian ini Kapabilitas diproksikan dengan Change Of Director (Cindy Kartika Dewi and Yulianti 2022).

Kesempatan (*Opportunity*)

Menurut (Himawan dan Wijanarti, 2020) Kesempatan diproksikan melalui *nature of industry*, yaitu karakteristik atau kondisi khas yang mencerminkan situasi ideal perusahaan dalam suatu industri. Salah satu bentuk dari sifat industri ini dapat dilihat dari kondisi piutang yang dimiliki perusahaan (Novarina and Triyanto 2022).

Rasionalisasi (*Rationalization*)

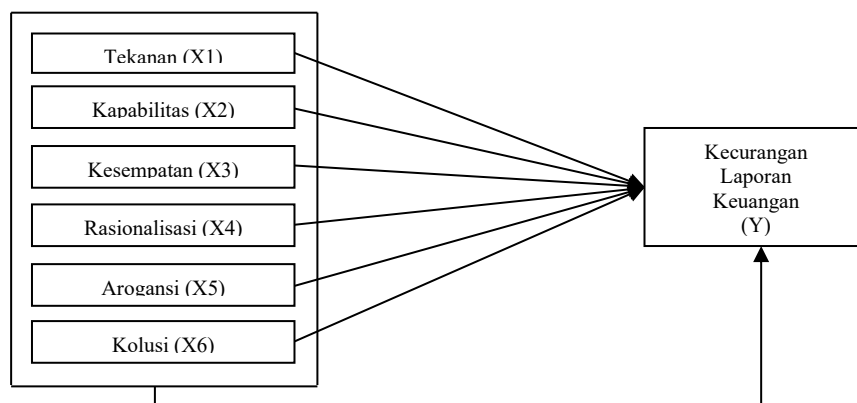
Menurut Vermeer (2003) Auditor cenderung lebih toleran terhadap upaya manajemen dalam mengelola laba, yang dapat membuka peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian ini Rasionalisasi diproksikan dengan Auditor’s Opinion (Journal and Accounting 2014)

Arogansi (*Arrogance*)

Menurut Akbar (2017) Arogansi diukur melalui seberapa sering foto CEO muncul dalam laporan keuangan, yang mencerminkan sikap arogan secara tidak langsung. Semakin sering foto ditampilkan, semakin besar indikasi adanya sifat arogansi pada diri CEO (Novarina and Triyanto 2022)

Kolusi (*Collusion*)

Menurut (Sagala and Siagian 2021) Semakin besar skala proyek kerja sama antara perusahaan dan pemerintah, maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh perusahaan. Hal ini dapat mendorong manajemen untuk mengambil keuntungan pribadi dengan cara memanipulasi laporan keuangan.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015) statistik deskriptif dimanfaatkan untuk menyajikan gambaran data dalam suatu penelitian melalui penyajian nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), serta standar deviasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Tekanan	52	.11	3.31	.4463	.45827
Kapabilitas	52	.00	1.00	.2115	.41238
Kesempatan	52	-.72	.69	.0016	.15550
Rasionalisasi	52	.00	1.00	.8462	.36432
Arogansi	52	.00	4.00	1.9038	1.01479
Kolusi	52	.00	1.00	.6731	.47367
Kecurangan Laporan Keuangan	52	-5.22	.33	-.1621	.73548
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan Analisis dan hasil Deskriptif pada tabel di atas maka analisis nilai Maximum, nilai Minimum, dan standar Deviasi masing-masing variabel maka diperoleh sebagai berikut :

- Variabel X1 (Tekanan) memiliki nilai minimum 0,11, nilai maksimum 3,31, nilai rata-rata 0,4463 dan nilai standar deviasi 0,45827.
- Variabel X2 (Kapabilitas) memiliki nilai minimum 0,00, nilai maksimum 1,00, nilai rata-rata 0,2115 dan nilai standar deviasi 0,41238.
- Variabel X3 (Kesempatan) memiliki nilai minimum -0,72, nilai maksimum 0,69, nilai rata-rata 0,0016 dan nilai standar deviasi 0,15550.
- Variabel X4 (Rasionalisasi) memiliki nilai minimum 0,00, nilai maksimum 1,00, nilai rata-rata 0,8462 dan nilai standar deviasi 0,36432.
- Variabel X5 (Arogansi) memiliki nilai minimum 0,00, nilai maksimum 4,00, nilai rata-rata 1,9038 dan nilai standar deviasi 1,01479.
- Variabel X6 (Kolusi) memiliki nilai minimum 0,00, nilai maksimum 1,00, nilai rata-rata 0,6731 dan nilai standar deviasi 0,47367.
- Variabel Y (Kecurangan Laporan Keuangan) memiliki nilai minimum -5,22, nilai maksimum 0,33, nilai rata-rata -0,1621 dan nilai standar deviasi 0,73548.

Uji Normalitas Data

Tabel 2.. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29445195
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.067
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is normal
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction
- d. This is a lower bound of the true significance

Sumber : Data Diolah (2025)

Uji Normalitas menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,200, yang melebihi nilai 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients^a						Collinearity Statistics
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.	Tolerance	
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.333	.137		2.433	.019		
Tekanan	-1.286	.122	-.801	-10.520	.000	.614	1.628
Kapabilitas	-.061	.120	-.034	-.504	.617	.784	1.275
Kesempatan	-.817	.359	-.173	-2.275	.028	.618	1.619
Rasionalisasi	-.092	.131	-.046	-.705	.484	.846	1.183
Arogansi	.091	.049	.126	1.862	.069	.779	1.284
Kolusi	-.004	.108	-.002	-.036	.971	.742	1.347

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber : Data Diolah (2025)

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

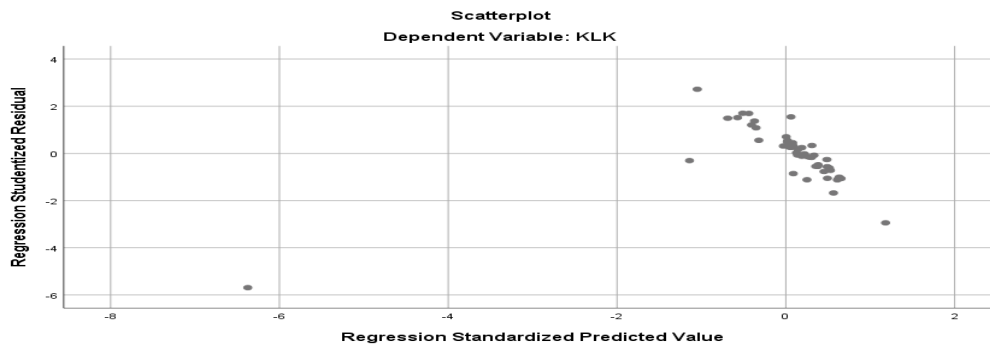
Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.916 ^a	.840	.818	.31347	1.199

a. Predictors: (Constant), Kolusi, Kesempatan, Kapabilitas, Rasionalisasi, Arogansi, Tekanan
 b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber : Data Diolah (2025)

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan Gambar diatas, tampak bahwa titik-titik data tersebar merata, tidak terpusat pada satu area tertentu, serta tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik tersebut juga tersebar di atas dan di bawah garis nol pada garis linear. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji Simultan

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.165	6	3.861	39.292	.000 ^b
	Residual	4.422	45	.098		
	Total	27.587	51			

- a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan
 b. Predictors: (Constant), Kolusi, Kesempatan, Kapabilitas, Rasionalisasi, Arogansi, Tekanan

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil Uji Simultan (Uji f) diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005 atau $0,000 < 0,05$ dan f hitung 39,292. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	34.856	.892		39.063	.000		
Tekanan	-1.274	.009	-.841	-141.164	.000	.583	1.716
Kapabilitas	-.099	.719	-.019	-.138	.891	.001	873.558
Kesempatan	-.086	.003	-.177	-31.080	.000	.640	1.563
Rasionalisasi	-16.807	.883	-3.145	-19.035	.000	.001	1317.764
Arogansi	3.053	.371	.573	8.241	.000	.004	233.120
Kolusi	12.987	.787	2.431	16.504	.000	.001	1047.216

- a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi dan pengaruh parsial antar variabel sebagai berikut :

- a) Variabel Tekanan (X1) memiliki nilai unstandardized Coefficients Beta Sebesar -1,274 dan signifikansi 0,000 yang berarti Variabel Tekanan (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y).
- b) Variabel Kapabilitas (X2) memiliki nilai unstandardized Coefficients Beta sebesar -0,099 dan signifikansi 0,891 yang berarti Variabel Kapabilitas (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y).

- c) Variabel Kesempatan (X3) memiliki nilai unstandardized Coefficients Beta sebesar -0.086 dan signifikansi 0,000 yang berarti Variabel Kesempatan (X3) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y).
- d) Variabel Rasionalisasi (X4) memiliki nilai unstandardized Coefficients Beta sebesar -16,807 dan signifikansi 0,000 yang berarti Variabel Rasionalisasi (X4) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y).
- e) Variabel Arogansi (X5) memiliki nilai unstandardized coefficients beta sebesar 3,053 dan signifikansi 0,000 yang berarti Variabel Arogansi (X5) berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Y).
- f) Variabel Kolusi (X6) memiliki nilai unstandardized coefficients beta sebesar 12,987 dan signifikansi 0,000 yang berarti variabel Kolusi (X6) berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.916 ^a	.840	.818	.31347	1.199

a. Predictors: (Constant), Kolusi, Kesempatan, Kapabilitas, Rasionalisasi, Arogansi, Tekanan
b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber : Data Diolah (2025)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana model dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien ini berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin besar kemampuan model dalam menyajikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen, dan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji pada Analisis Koefisien Determinasi dapat diketahui bahwa nilai (R^2) R Square sebesar 0,840. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kontribusi dari Variabel Tekanan, Kapabilitas, Kesempatan, Rasionalisasi, Arogansi dan Kolusi terhadap kecurangan laporan keuangan 84%. Sementara itu, bagian lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DISKUSI

Tekanan (*Pressure*) Berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Tekanan (*Pressure*) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tekanan yang dirasakan oleh individu atau manajemen, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui pendekatan *Fraud Triangle*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Octariyanti and Zaenuddin 2022) yang menyatakan bahwa Tekanan yang diukur dengan ROA (Return on Assets) terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi ROA perusahaan, semakin kecil kemungkinan terjadi kecurangan. ROA yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik, sehingga manajemen tidak merasa perlu memanipulasi laporan keuangan untuk terlihat lebih baik.

Kapabilitas (*Capability*) Tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan seseorang (kapabilitas) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini mungkin karena faktor lain, seperti motivasi, kesempatan, dan pengawasan di perusahaan, lebih berperan dalam memicu kecurangan. Jadi, meskipun seseorang punya kemampuan, tanpa dorongan dan kesempatan, kecurangan sulit terjadi. Selain itu, kontrol yang baik dalam perusahaan juga dapat mencegah penyalahgunaan kemampuan tersebut.

Tambahan terbaru pada hipotesis fraud adalah kemampuan (*Capability*). Ketika posisi atau pekerjaan seseorang di dalam suatu perusahaan memberikan kemungkinan adanya laporan keuangan palsu dan kapasitas ini tidak dapat dipenuhi oleh operasi area lain dalam organisasi, maka hal tersebut dikatakan memiliki kemampuan, pergantian direksi dapat digunakan untuk mengukur kompetensi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nugroho and Murtanto 2024) Ketika seseorang menduduki posisi jabatan yang tinggi, hal ini memberikan peluang baginya untuk memiliki kemampuan melakukan kecurangan dalam pengelolaan manajemen. Dengan jabatan yang tinggi, individu tersebut mampu menyembunyikan tindak kecurangannya dari para pemangku kepentingan karena sudah memperoleh tingkat kepercayaan yang tinggi, sehingga kemungkinan kecurangan yang dilakukan dianggap rendah. Namun, dalam penelitian ini ditemukan bahwa kemampuan tersebut tidak berpengaruh

terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis *Capability* ditolak atau tidak berpengaruh.

Kesempatan (*Opportunity*) Berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kesempatan (*Opportunity*) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti semakin besar kesempatan yang ada bagi seseorang untuk melakukan kecurangan, maka risiko terjadinya manipulasi atau penyimpangan dalam laporan keuangan juga semakin tinggi. *Opportunity* merupakan prasyarat terjadinya penipuan. Kesempatan adalah cara untuk melaksanakan kecurangan, Pelaku yakin bahwa ia dapat menjalankan kecurangan tanpa ada yang tahu.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (C K Dewi 2022) yang menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa *nature of industry* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Perusahaan dengan piutang yang tinggi cenderung memiliki arus kas yang kurang lancar, sehingga dapat mendorong manajer untuk melakukan manipulasi agar kondisi keuangan perusahaan terlihat baik.

Rasionalisasi (*Rationalization*) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Rasionalisasi (*Rationalization*) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin sedikit seseorang merasionalisasi atau membenarkan tindakan curang, semakin kecil kemungkinan ia melakukan kecurangan laporan keuangan.

Ketika seseorang berada dalam tekanan yang berat, seperti tidak memiliki penghasilan yang cukup untuk mempertahankan karyawan, hal tersebut bisa menjadi alasan baginya untuk merasionalisasi tindakan kecurangan. Tindakan rasionalisasi atas dasar mempertahankan para karyawannya tersebut juga berkaitan dengan agency theory karena sebagai agen tentu akan mempertahankan para karyawannya selaku stakeholders dengan berbagai cara.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Annisya, Lindrianasari, and Asmaranti 2016) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Arogansi (*Arrogance*) berpengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arogansi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, semakin arogan seseorang dalam manajemen, semakin

besar kemungkinan mereka melakukan kecurangan. Orang yang arogan cenderung merasa lebih hebat, mengabaikan aturan, dan tidak peduli dengan pendapat orang lain, sehingga lebih berani memanipulasi laporan keuangan untuk keuntungan pribadi atau perusahaan.

Arogansi Merupakan suatu perilaku yang menggambarkan sikap superior yang memiliki kekurangan terhadap kesadaran atas sikap serakah yang dimiliki, serta memiliki sifat kurang sadar bahwa aturan berlaku untuk semua pihak yang berkaitan dengan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Agustina and Pratomo 2019) Arogansi dapat terlihat dari seberapa sering foto CEO muncul dalam laporan tahunan. Semakin sering ditampilkan, semakin menunjukkan keinginan CEO untuk menonjolkan diri dan statusnya di perusahaan. Hal ini mencerminkan sifat arogan yang bisa mendorong terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa arogansi berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan tersebut.

Koulsi (*Collusion*) berpengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kolusi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Ini berarti, semakin sering terjadi kerja sama tersembunyi antar pihak dalam perusahaan, seperti manajemen dan auditor, maka peluang terjadinya kecurangan semakin besar. Kolusi membuat tindakan curang lebih mudah dilakukan karena adanya saling tutup mata dan lemahnya pengawasan.

Menurut (Vousinas, 2019) Kolusi mengacu kepada sebuah perjanjian penipuan antara dua atau lebih orang, dimana satu pihak melakukan aksi untuk melawan pihak lain dengan tujuan kejahatan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Cindy Kartika Dewi and Yuliati 2022) yang menyatakan bahwa Hipotesis keenam dalam penelitian ini menyatakan bahwa koneksi politik memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,012, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga mendukung hipotesis tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh enam elemen *Fraud Hexagon* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2020–2023. Berdasarkan analisis data dari 13 perusahaan dengan total 52 observasi, diperoleh beberapa temuan utama:

1. Tekanan (*Pressure*), Kesempatan (*Opportunity*), dan Rasionalisasi (*Rationalization*) terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi faktor-faktor ini, justru semakin rendah kecenderungan terjadinya kecurangan, yang dapat menunjukkan efektivitas pengawasan dan kontrol dalam perusahaan.
2. Kapabilitas (*Capability*) tidak memiliki pengaruh signifikan, yang menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam organisasi saja tidak cukup mendorong terjadinya kecurangan tanpa adanya dorongan atau peluang lainnya.
3. Sebaliknya, Arogansi (*Arrogance*) dan Kolusi (*Collusion*) menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat arogansi dan kolusi dalam perusahaan, semakin tinggi pula potensi terjadinya manipulasi laporan keuangan.
4. Secara simultan, seluruh variabel *Fraud Hexagon* memberikan pengaruh sebesar 84% terhadap kecurangan laporan keuangan, menunjukkan bahwa model ini cukup kuat dalam menjelaskan fenomena tersebut.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia dalam periode 2020-2023 dan variabel yang mencakup Tekanan, Kesempatan, Kapabilitas, Rasionalisasi, Arogansi dan Kolusi sebagai variabelnya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek, sampel, serta teori fraud yang lainnya.

REFERENSI

- Agustina, Ratna Dewi, and Dudi Pratomo. 2019. "Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 3 (1): 44–62. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp44-62>.
- Annisa, Mafiana, Lindrianasari, and Yuztitya Asmaranti. 2016. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond." *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)* 23 (1): 72–89.
- Dewi, C K. 2022. "Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ...". 8 (1): 544–56.
- Dewi, Cindy Kartika, and Anik Yuliati. 2022. "Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap

- Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI).” *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 6 (2): 115–28.
- Journal, Diponegoro, and O F Accounting. 2014. “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011).” *Diponegoro Journal Of Accounting* 3 (3): 1–11.
- Kornitasari, Yenny. 2023. “Sosialisasi Laporan Keuangan PMI Kabupaten Blitar: Transparan, Akuntabel Dan Kepercayaan Publik.” *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6 (03): 288–96. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v6i03.8742>.
- Larum, Kordi, Diana Zuhroh, and Edi Subiyantoro. 2021. “Fraudulent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon.” *AFRE (Accounting and Financial Review)* 4 (1): 82–94. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5818>.
- Lionardi, Margaretha, and Sugi Suhartono. 2022. “Pendeteksian Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement Menggunakan Fraud Hexagon.” *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 9 (1): 29–38. <https://doi.org/10.31294/moneter.v9i1.12496>.
- Novarina, Dinda, and Dedik Nur Triyanto. 2022. “Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 10 (2): 183. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i2.7352>.
- Nugroho, Nugroho Inggil, and Murtanto Murtanto. 2024. “Pengaruh Fraud Hexagon, Internal Control, Dan Financial Distress Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan.” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 11 (1): 45–66. <https://doi.org/10.25105/jat.v11i1.19447>.
- Octariyanti, Dewi Rizky, and Muhammad Zaenuddin. 2022. “Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.” *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS* 10 (2): 100–110. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v10i2.4641>.
- Rika Widianita, Dkk. 2023. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII (I): 1–19.
- Sagala, Samuel Gevanry, and Valentine Siagian. 2021. “Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019.” *Jurnal Akuntansi* 13 (2): 245–59. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3956>.

Setyono, Didi, Eko Hariyanto, Sri Wahyuni, and Bima Cinintya Pratama. 2023. "Penggunaan Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan." *Owner* 7 (2): 1036–48. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1325>.

Studi, Berbisnis, Analisis Q S Al-muthaffifin Berdasarkan, Wahyudi Zulfa, Hariki Muhammad, Athurjaza Isty, and Nabil Farhan. n.d. "MENERAPKAN PENTINGNYA NILAI-NILAI KEJUJURAN DIDALAM TAFSIR AL-MISHBAH PENDAHULUAN Kejujuran Adalah Nilai Transaksi Terpenting Dalam Ekonomi Dan Bisnis Islam . Dalam Perpektif Teologis Filosofis , Segala Kegiatan Yang Dilakukan Terikat Dengan Nilai-Nilai " 7 (1): 86–100.

sugiyono. 2012. "Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi Dan R&D." 2012.

Wajdi, Farid, Desy Seplyana, Juliastuti, Emma Rumahlewang, Fatchiatuzahro, Novia Nour Halisa, Sinta Rusmalinda, et al. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif. Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 7.

Yusri, Ahmand Zaki dan Diyan. 2020. *Teori, Metode Dan Praktik Penelitian Kualitatif. Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 7.